

Gambaran Pengetahuan Remaja Terhadap Pencegahan HIV

RTS Netisa Martawinarti*, Meinarisa, Rina Oktaria, Santi Perawati,
Kintan Resqitha Ekaputri, Yosi Oktarina, Nurhusna

Jurusan Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi,
Jambi, Indonesia

*Corresponding Author Email: rtsnetisa.mw@unja.ac.id

ABSTRAK

Human Immunodeficiency Virus (HIV) masih menjadi masalah kesehatan global yang mengancam kelompok usia remaja. Kurangnya pengetahuan tentang HIV menjadi salah satu faktor utama yang meningkatkan risiko penularan pada kelompok ini. Pengetahuan yang tepat sangat penting untuk mencegah perilaku berisiko. Mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang HIV di salah satu sekolah menengah atas di Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Sampel terdiri dari 72 siswa kelas X yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan HIV yang terdiri dari 15 pertanyaan pilihan ganda mencakup aspek cara penularan, pencegahan, mitos dan fakta, serta konsekuensi dari perilaku berisiko. Data dianalisis secara univariat dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan pada kategori cukup (50%) dan rendah (41,7%), sementara hanya 8,3% yang memiliki pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang HIV masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal memahami mekanisme penularan dan cara pencegahan yang benar. Pengetahuan remaja tentang HIV di SMA Negeri 5 Kota Jambi sebagian besar masih berada pada kategori cukup dan rendah. Diperlukan program edukasi yang lebih intensif dan terarah untuk meningkatkan pemahaman remaja mengenai HIV dan pencegahannya sejak dini.

Keyword: HIV, pengetahuan, remaja, kesehatan remaja

1. PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang menyebabkan penurunan kekebalan tubuh dan dapat menimbulkan sekumpulan gejala penyakit yang disebut *Aquired imuno deficiency syndrome* (AIDS). Menurut data UNAIDS sampai saat ini tercatat 39 juta orang hidup dengan HIV. Secara global, pada tahun 2022 sekitar 210.000 remaja putri dan Perempuan usia muda (usia 15-24 tahun) tertular HIV. Pada tahun yang sama, 140.000 remaja putra dan laki-laki muda (usia 15-24 tahun) tertular HIV (UNAIDS, 2023).

Kesehatan remaja merupakan isu penting dalam Kesehatan global yang memerlukan perhatian serius. Salah satu masalah Kesehatan utama Adalah meningkatnya jumlah kasus HIV/AIDS di kalangan remaja. Menurut World Health Organization (WHO), remaja dan kaum muda sangat rentan terhadap penularan HIV/AIDS, dengan Sebagian besar kasus baru terjadi pada kelompok usia ini (Mela et al., 2024). Masa remaja Adalah fase transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan biologis dan psikologis yang signifikan. Secara biologis, masa ini melibatkan perkembangan karakteristik seksual primer dan

sekunder, sedangkan secara psikologis ditandai oleh emosi, keinginan, dan sikap yang berfluktuasi (Ratnasari & Ambarwati, 2024)

Pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dipengaruhi oleh berbagai factor, termasuk paparan terhadap media, buku, dan pengaruh teman sebaya. Namun, perilakuberesiko seperti melakukan aktivitas seksual pranikah atau praktik yang tidak aman membuat remaja sangat rentan terhadap HIV/AIDS, karena tubuh mereka belum sepenuhnya berkembang untuk melawan infeksi HIV/AIDS (Kumalasary, 2021)

Pengetahuan komprehensif yang terbatas tentang HIV telah didokumentasikan sebagai salah satu factor utama yang terkait dengan tingginya prevalensi HIV dikalangan remaja dan Perempuan muda (Frimpong et al., 2022; Siziya et al., 2008). Memiliki pengetahuan komprehensif yang memadai tentang HIV telah terbukti meningkatkan kemampuan remaja dan Perempuan muda untuk bernegosiasi demi hubungan seksual yang lebih aman, sehingga membantu mengurangi risiko tertular HIV (De Coninck et al., 2014; Siziya et al., 2008). Meskipun berbagai Upaya untuk meningkatkan pengetahuan komprehensif tentang HIV di kalangan populasi muda dan aktif secara seksual telah menjadi prioritas, namun keberhasilannya belum tercapai (De Coninck et al., 2014)

Informasi mengenai pengetahuan komprehensif tentang HIV/AIDS dikalangan remaja dinilai masih kurang, ini dibuktikan banyaknya penelitian terdahulu yang berfokus pada prevalensi, insidensi, dan kepatuhan terhadap pengobatan antiretroviral (Kawuki et al., 2022; Nsanzimana et al., 2022; Rwibasira et al., 2021). Penelitian terkait pengetahuan tentang HIV dikalangan remaja dinilai masih kurang, ditambah tidak adanya kurikulum pembelajaran pada siswa sekolah menengah atas tentang HIV. Perlunya mengetahui pengetahuan remaja tentang HIV untuk mencegah terjadinya peningkatan angka HIV baik pada remaja.

2. METODOLOGI

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif. Desain ini digunakan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan remaja tentang HIV pada waktu yang telah ditentukan tanpa memberikan intervensi apapun. Lokasi penelitian ini di SMA N 5 Jambi pada bulan Agustus sampai September

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian Adalah seluruh siswa yang aktif di SMA N 5 Jambi. Sampel dalam penelitian ini Adalah siswa kelas 10 yang bersedia menjadi responden sebanyak 72 orang. Tehnik yang digunakan dalam pemilihan sampel Adalah tehnik purposive sampling, yang disesuaikan dengan kondisi lapangan.

Instrumen

Instrumen dalam penelitian Adalah kuesioner pengetahuan dengan 15 pertanyaan yang membahas secara konsep teori tentang HIV, seperti ; apa itu HIV, apa tanda dan gejalanya, bagaimana cara penularan dan pencegahannya. Dengan penilaian. Jika menjawab benar ≥ 76 pengetahuan baik, 56-75 pengetahuan cukup, ≤ 55 pengetahuan kurang.

Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner langsung oleh responden di sekolah setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah dan persetujuan dari responden. Sebelum pelaksanaan, peneliti memberikan penjelasan tentang Tujuan dan prosedur penelitian.

Analisis Data

Analisis data diperoleh akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan program statistic SPSS, melihat Gambaran pengetahuan dari siswa dari hasil kuesioner yang diisi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	f(x)	%
Usia		
- 14 tahun	9	12.5
- 15 tahun	61	84.7
- 16 tahun	2	2.8
Jenis Kelamin		
- Laki-laki	30	41.7
- Perempuan	42	58.3

Berdasarkan table 1 diperoleh karakteristik usia responden mayoritas 15 tahun (84.7%) dan ada 2 orang dengan usia 16 tahun (2.8%). Untuk jenis kelamin mayoritas Adalah Perempuan yaitu 42 orang (58.3%).

Tabel 2. Tingkat pengetahuan Responden tentang HIV

Kategori pengetahuan	f(x)	Persentase (%)
Baik	6	8.3
Cukup	36	50.0
Kurang	30	41.7
Total	72	100

Berdasarkan table 2 menunjukkan bahwa setengah dari jumlah responden memiliki tingkat pengetahuan cukup, diikuti oleh 41.7 % dengan pengetahuan kurang, dan hanya 8.3% dengan pengetahuan baik. Hal ini menggambarkan bahwa Sebagian besar siswa memiliki pengetahuan dasar mengenai HIV, namun belum mendalam terutama pada aspek pencegahan dan mitos yang berkembang di Masyarakat.

Table 3. Pengetahuan berdasarkan aspek pertanyaan

Aspek pengetahuan	Tingkat Pengetahuan		
	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)
Cara penularan	25.0	52.8	22.2
Upaya pencegahan	16.7	45.8	37.5
Mitos dan fakta	9.7	36.1	54.2
Dampak perilaku beresiko	30.6	47.2	22.2

Berdasarkan table diatas, aspek dengan pengetahuan paling rendah Adalah mitos dan fakta tentang HIV, Dimana lebih dari separuh responden (54.2%) masih memiliki persepsi yang salah. Beberapa miskonsepsi umum yang ditemukan Adalah anggapan bahwa HIV dapat menular melalui gigitan nyamuk atau berbagi alat makan. Aspek dengan pengetahuan terbaik Adalah dampak perilaku beresiko, Dimana 30.6% responden memahami bahwa hubungan seksual tanpa kondom, penggunaan narkoba suntik, dan berganti-ganti pasangan merupakan factor risiko utama penularan HIV

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV di SMA Negeri 5 Kota Jambi masih tergolong cukup hingga rendah. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Taremwa et al (2020) di Urganda dan Kebede et al (2021) di Ethiopia, yang melaporkan bahwa lebih dari 60% remaja memiliki tingkat pengetahuan sedang, namun masih banyak yang mempercayai mitos seputar penularan HIV.

Pengetahuan Umum dan Cara Penularan

Meskipun sebagian besar siswa mengetahui bahwa HIV dapat ditularkan melalui hubungan seksual tanpa kondom dan penggunaan jarum suntik secara bergantian, masih ditemukan miskonsepsi bahwa HIV dapat menular melalui kontak sosial biasa seperti berjabat tangan atau berbagi alat makan. Hal ini menunjukkan adanya celah informasi yang perlu diisi melalui edukasi yang lebih sistematis.

Data dari Kementerian Kesehatan RI (2023),juga menyebutkan bahwa masih banyak remaja Indonesia yang memiliki pemahaman keliru tentang cara penularan HIV, terutama di daerah dengan akses Pendidikan Kesehatan yang terbatas. Edukasi berbasis sekolah dapat berperan penting untuk menanamkan pemahaman yang benar sejak dini(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023)

Pengetahuan Tentang Pencegahan

Pada aspek pencegahan, hanya 16,7% siswa yang memiliki pengetahuan baik. Sebagian besar belum memahami pentingnya tes HIV secara berkala bagi individu yang berisiko serta penggunaan kondom sebagai bentuk pencegahan utama. Hal ini

sejalan dengan penelitian terdahulu yang menemukan bahwa edukasi seksual di sekolah dapat meningkatkan kesadaran tentang penggunaan kondom dan menurunkan perilaku seksual berisiko (Hosek & Pettifor, 2019)

Keterbatasan informasi ini kemungkinan besar disebabkan oleh kurangnya integrasi pendidikan kesehatan reproduksi dalam kurikulum sekolah menengah, serta adanya stigma terhadap pembicaraan topik seksual di kalangan remaja. Mahajan et al. (2008) menegaskan bahwa stigma sosial menjadi penghalang besar dalam penyebaran informasi yang benar mengenai HIV, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah (Mahajan et al., 2008)

Mitos dan Fakta Tentang HIV

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sebagian besar responden masih mempercayai mitos tertentu, seperti keyakinan bahwa HIV dapat disembuhkan dengan obat tradisional atau bahwa hanya kelompok “berperilaku buruk” yang dapat tertular HIV. Kondisi ini mencerminkan rendahnya literasi kesehatan di kalangan remaja. Mahmudah & Supriyono (2021) menyoroti pentingnya pemberdayaan siswa melalui media interaktif dan *peer education* sebagai strategi efektif melawan mitos dan stigma seputar HIV (Rahman et al., 2022).

Implikasi terhadap Program Kesehatan Remaja

Hasil penelitian ini memberikan gambaran penting bagi sekolah dan instansi kesehatan untuk menyusun strategi pendidikan yang lebih terarah. Edukasi HIV sebaiknya tidak hanya disampaikan melalui penyuluhan sesekali, melainkan dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah secara terstruktur. Pendekatan *peer education* terbukti efektif karena siswa cenderung lebih terbuka terhadap informasi yang disampaikan oleh teman sebaya (Shamu et al., 2020).

Selain itu, tenaga kesehatan dapat bekerja sama dengan pihak sekolah untuk menyelenggarakan kegiatan seperti *Health Day*, simulasi interaktif, dan kampanye media sosial yang positif. Pendekatan edukatif berbasis teknologi dan *storytelling* juga dapat membantu meningkatkan empati dan kesadaran remaja terhadap pentingnya pencegahan HIV.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu ruang lingkup sampel yang terbatas pada satu sekolah dan penggunaan instrumen *self-report*, yang memungkinkan bias subjektif. Meski demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk studi lanjutan dengan cakupan lebih luas dan pendekatan analitik untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan remaja

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Rendahnya tingkat pengetahuan ini dapat disebabkan oleh minimnya paparan informasi dan kurangnya integrasi pendidikan kesehatan reproduksi dalam kurikulum sekolah, serta adanya stigma sosial yang masih kuat terhadap pembahasan HIV di

kalangan remaja. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya peningkatan literasi kesehatan melalui strategi edukatif yang lebih menarik, interaktif, dan berkelanjutan.

Diperlukan program edukasi kesehatan remaja yang komprehensif dan berbasis sekolah, seperti penyuluhan rutin, penguatan materi kesehatan reproduksi dalam kurikulum, serta penerapan metode peer education untuk meningkatkan pemahaman dan mengoreksi miskonsepsi tentang HIV. Kolaborasi antara pihak sekolah, tenaga kesehatan, dan keluarga sangat penting agar remaja memperoleh informasi yang benar dan mampu melindungi diri dari risiko penularan HIV sejak dini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- De Coninck, Z., Feyissa, I. A., Ekström, A. M., & Marrone, G. (2014). Improved HIV awareness and perceived empowerment to negotiate safe sex among married women in Ethiopia between 2005 and 2011. *PLoS ONE*, 9(12). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0115453>
- Frimpong, J. B., Budu, E., Adu, C., Mohammed, A., Tetteh, J. K., Seidu, A. A., & Ahinkorah, B. O. (2022). Comprehensive HIV/AIDS knowledge and safer sex negotiation among adolescent girls and young women in sub-Saharan Africa. *Journal of Biosocial Science*, 54(6), 991–1003. <https://doi.org/10.1017/S0021932021000493>
- Hosek, S., & Pettifor, A. (2019). HIV Prevention Interventions for Adolescents. *Current HIV/AIDS Reports*, 16(1), 120–128. <https://doi.org/10.1007/s11904-019-00431-y>
- Kawuki, J., Kamara, K., & Sserwanja, Q. (2022). Prevalence of risk factors for human immunodeficiency virus among women of reproductive age in Sierra Leone: a 2019 nationwide survey. *BMC Infectious Diseases*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12879-022-07037-7>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). PROFIL KESEHATAN INDONESIA 2022.
- Kumalasary, D. (2021). Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS. In *MJ (Midwifery Journal)* (Vol. 1, Issue 2).
- Mahajan, A. P., Sayles, J. N., Patel, V. A., Remien, R. H., Sawires, S. R., Ortiz, D. J., Szekeres, G., & Coates, T. J. (2008). Stigma in the HIV/AIDS epidemic: a review of the literature and recommendations for the way forward. *AIDS*, 22(Suppl 2), S67–S79. <https://doi.org/10.1097/01.aids.0000327438.13291.62>
- Mela, Ali Maulana, M., & Gabby Novikadarti Rahmah, R. (2024). OVERVIEW OF ADOLESCENT KNOWLEDGE ABOUT HIV/AIDS. *Jurnal ProNers*, 9, 20–26. <https://doi.org/10.26418/jpn.v9i2.78773>
- Nsanzimana, S., Rwibasira, G. N., Malamba, S. S., Musengimana, G., Kayirangwa, E., Jonnalagadda, S., Erika, F. R., Jeffrey W, E., Mugisha, V., Remera, E., Muhamed, S., Mulindabigwi, A., Omolo, J., Weisner, L., Moore, C., Patel, H., & Justman, J. E. (2022). HIV incidence and prevalence among adults aged 15-64 years in Rwanda: Results from the Rwanda Population-based HIV Impact Assessment (RPHIA) and District-level Modeling, 2019. *International Journal of Infectious Diseases*, 116, 245–254. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2022.01.032>
- Rahman, A., Jannah, N., & Tullah, A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang HIV-AIDS. *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute*, 6(2), 119–123. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v6i2.331>

- Ratnasari, N. Y., & Ambarwati, R. (2024). Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asuh Anak dan Remaja di Era Digital (PAAREDI). *Educate: Journal of Community Service in Education*, 4(1), 40–45. <https://doi.org/10.32585/educate.v3i2.4278>
- Rwibasira, G. N., Malamba, S. S., Musengimana, G., Nkunda, R. C. M., Omolo, J., Remera, E., Masengesho, V., Mbonitegeka, V., Dzinamarira, T., Kayirangwa, E., & Mugwaneza, P. (2021). Recent infections among individuals with a new HIV diagnosis in Rwanda, 2018-2020. *PLoS ONE*, 16(11 November). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0259708>
- Shamu, S., Khupakonke, S., Farirai, T., Slabbert, J., Chidarikire, T., Guloba, G., & Nkhwashu, N. (2020). Knowledge, attitudes and practices of young adults towards HIV prevention: an analysis of baseline data from a community-based HIV prevention intervention study in two high HIV burden districts, South Africa. *BMC Public Health*, 20(1), 1249. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09356-3>
- Siziya, S., Muula, A. S., & Rudatsikira, E. (2008). HIV and AIDS-related knowledge among women in Iraq. *BMC Research Notes*, 1. <https://doi.org/10.1186/1756-0500-1-123>
- UNAIDS. (2023). Fact Sheet.